

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu proses pembentukan sikap manusia baik secara individu maupun kelompok menuju pendewasaan mereka, melalui pengajaran, pelatihan agar mendapatkan pengetahuan. Selain itu pendidikan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia yang sekaligus membedakan manusia dengan hewan. Manusia dikaruniai Tuhan akal pikiran, sehingga proses belajar mengajar merupakan usaha manusia dengan masyarakat yang berbudaya dan dengan akal manusia akan mengetahui segala hakikat permasalahan dan sekaligus dapat membedakan antara yang baik dengan yang buruk¹

Pendidikan secara universal dapat dikategorikan menjadi dua bagian, yaitu pendidikan formal dan informal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang pelaksanaannya terorganisir dan diselenggarakan di sekolah-sekolah yang ditetapkan pemerintah, serta memiliki jalur pendidikan seperti sekolah dasar, pendidikan menengah, pendidikan atas, dan pendidikan tinggi. Sedangkan pendidikan informal adalah pendidikan yang terjadi pada kehidupan sehari-hari yang sengaja atau tidak sengaja dan berkaitan dengan pergaulan anak itu sendiri di lingkungannya.²

¹ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2019),

1

² Avd. Aziz, *Orientasi Sistem Pendidikan Agama di Sekolah*, (Yogyakarta: Teras, 2010) , 1-2

Pendidikan Islam adalah pendidikan untuk membentuk pribadi muslim yang bertaqwa, menjaga hubungan baik dengan Allah, manusia dan alam. Pendidikan keagamaan memiliki dampak yang luar biasa untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang. Pengalaman dan pengamalan agama yang diperoleh di sekolah mempunyai dampak yang besar dalam keagamaan seseorang dikehidupan sehari-hari.³

Kata pendidik berasal dari didik, artinya merawat, memelihara, dan memberi latihan agar seseorang memiliki ilmu pengetahuan seperti yang diharapkan (akhlak, sopan santun, akal budi, dan lain sebagainya). Hakikat pendidik sebagai manusia yang paham ilmu pengetahuan dan menjadi sebuah kewajiban baginya untuk menyebarkan ilmu⁴. Pendidik disebut juga dengan guru yang memegang peranan penting dalam pendidikan dan merupakan sosok manusia yang diharapkan kehadiran maupun peranannya dalam dunia pendidikan.⁵

Pendidik dalam pendidikan Islam disebut *spiritual father* atau bapak rohani karena guru tidak hanya memberikan santapan jiwa kepada murid berupa ilmu dan pengetahuan, namun pendidikan akhlak mulia, sehingga perilaku dan budi pekerti murid menjadi baik. Guru menjadi contoh maupun suri tauladan kepada muridnya serta mempunyai kemampuan sebagai pendidik yang bertanggung jawab terhadap peserta didik.⁶

³ Fridayanti, "Religiusitas, Spiritualitas Dalam Kajian Psikologi dan Urgensi Perumusan Religiusitas Islam", Jurnal Ilmiah Psikologi Vol2, No.(Juni 2015), 199

⁴ M. Ramli, "Hakikat Pendidik dan Peserta Didik", Tarbiyah Islamiyah Vol 5 No.1 (2015), 61

⁵ Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), 57

⁶ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2008), 88

Religius atau keagamaan adalah internalisasi nilai-nilai agama berkaitan dengan keyakinan atau kepercayaan terhadap ajaran agama baik di dalam hati maupun dalam ucapan seseorang. Internalisasi berkaitan dengan kepercayaan terhadap ajaran-ajaran agama baik dalam hati maupun ucapan. Kepercayaan tersebut diaktualisasi dan diaplikasikan dalam perbuatan sehari-hari.⁷

Sikap religius dalam agama Islam terdiri dari lima hal. Pertama *akidah*, yang berkaitan dengan kepercayaan terhadap rukun iman. Kedua *ibadah*, yang berkaitan tentang hubungan manusia dengan Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Ketiga *amal*, berkaitan dengan hubungan sesama manusia. Keempat *akhlak*, berkaitan dengan budi pekerti manusia. Kelima *ihsan*, yaitu seakan-akan melihat dan dekat dengan Allah Subhanahu Wa Ta'ala.⁸

Pendidikan agama Islam di sekolah umum bertujuan meningkatkan dan menumbuhkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala, membentuk akhlak yang mulia, berilmu, dan terampil. Pendidikan agama Islam dirancang untuk menumbuhkan nilai-nilai religius serta mengantisipasi adanya pergaulan yang tidak baik dikalangan remaja. Jadi, dengan adanya pendidikan agama Islam, diharapkan siswa hidupnya lebih tertata dan ada tuntunan untuk menjadi lebih baik kedepannya.

Untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia perlu adanya pemberian contoh, baik pembinaan secara berkelanjutan bukan hanya di dalam

⁷ Evi Aviyah, "Religiusitas, Kontrol Diri Dan Kenakalan Remaja", Jurnal Psikologi Indonesia Vol.3 No. 2,(2014), 127

⁸ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2001), 247 – 279

kelas tapi di luar kelas, bahkan bisa di luar sekolah. Diperlukan juga kerja sama yang baik dan interaktif diantara para warga sekolah dan para tenaga kependidikan. Dengan adanya hal tersebut maka akan lebih mudah untuk menerapkan keagamaan di sekolah.

Tetapi, pendidikan agama Islam di sekolah selama ini sering dianggap kurang berhasil dalam menangani keagamaan siswa. Kurang adanya kesadaran dan tidak perdulinya masing-masing individu terhadap keagamaan menjadi salah satu faktor kurang berhasilnya pendidikan agama Islam di sekolah. Contohnya seperti tidak melaksanakan sholat, belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, sering membolos sekolah, tawuran antar siswa yang membuat resah masyarakat, pergaulan bebas, mengkonsumsi narkoba, dan pergaulan bebas.

Kurang berhasilnya pembelajaran pendidikan agama Islam disebabkan beberapa faktor. Pertama, terbatasnya jam pelajaran agama. Kedua, disebabkan karena konsep pembelajaran yang menekankan pada aspek hafalan, sehingga siswa menjadi kurang kreatif.⁹ Ketiga, guru mata pelajaran lain kurang berpartisipasi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk menerapkan nilai keagamaan di lingkungan sekolah maupun kehidupan sehari-hari. Keempat, kurangnya peran serta orang tua siswa dalam memberikan nilai keagamaan.

Di sekolah banyak dijumpai guru pendidikan agama Islam ketika

⁹ Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 133

mengajar masih menggunakan metode ceramah, sedangkan metode pembelajaran yang lain kurang diterapkan. Akhirnya pelajaran agama di kelas menjadi membosankan. Berbagai permasalahan pendidikan agama islam sebenarnya merupakan tanggung jawab semua pihak, baik pemerintah, guru, keluarga, maupun masyarakat. Tetapi guru pendidikan agama Islam di sekolah lebih spesifik dituntut untuk mampu menangani tantangan tersebut.¹⁰

Menumbuhkan nilai keagamaan pada peserta didik sangatlah penting. Semakin berkembangnya zaman, maka banyak godaan datang yang dapat menggoyahkan iman maupun ketaqwaan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Dalam kondisi seperti ini, perlu adanya nilai keagamaan pada diri peserta didik untuk membentengi dan menghindari dari perbuatan buruk.

Hasil pengamatan pendahuluan menunjukkan bahwa siswa SMP Nurul Huda Peleyan Kapongan Situbondo kabupaten Situbondo memiliki sikap beragama yang kurang baik. hal ini didapat dari pengamatan dan wawancara yang menunjukkan masih banyaknya siswa yang belum secara sadar menjalankan sholat fardhu baik di sekolah maupun di luar sekolah, membaca Al-Qur'an kurang lancar, nilai PAI kurang baik, dan masih rentannya benturan fisik antara sesama siswa di sekolah karena hal sepele.

Beberapa faktor penyebab permasalahan berasal dari faktor lingkungan yang kurang mendukung, seperti teman sebaya, *background* keluarga yang kurang memperhatikan agama anaknya, dan dari pihak sekolah kebanyakan ilmu agamanya masih awam. Dari hal tersebut, akhirnya kurang mempengaruhi

¹⁰ Muhaimin et. Al. *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 92

keagamaan siswa di sekolah.

Faktor lain yaitu kekurangan guru PAI, karena jumlah guru PAI hanya dua orang, sehingga dampaknya guru PAI harus mengajar lebih sering dan terkadang pembelajaran menjadi kurang maksimal karena guru tersebut mengajar banyak kelas maupun mengoreksi hasil ujian para siswa yang banyak. Penyebab kekurangan guru PAI di SMP Nurul Huda Peleyan Kapongan Situbondo itu karena ada beberapa yang mutasi kesekolahan lain.

Berdasarkan fakta-fakta yang peneliti temukan di lapangan tersebut, peneliti memiliki ketertarikan untuk meneliti bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan sikap religius di sekolah sebagai upaya untuk mencetak peserta didik yang beriman, bertaqwa, berakhlakul karimah dan unggul dalam bidang akademik maupun non akademik. Hasil penelitian ini dimaksudkan mampu menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah guna menumbuhkan sikap religius di SMP Nurul Huda Peleyan Kapongan Situbondo lebih baik lagi. Berdasarkan permasalahan diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Peran Guru PAI dalam Menumbuhkan Sikap Religius Siswa di SMP Nurul Huda Peleyan Kapongan Situbondo”**.

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang di atas, maka penulis menuliskan beberapa pertanyaan penelitian yang sesuai dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru PAI dalam menumbuhkan sikap religius siswa di

SMP Nurul Huda Peleyan Kapongan Situbondo?

2. Apa saja faktor penghambat guru PAI dalam menumbuhkan sikap religius siswa di SMP Nurul Huda Peleyan Kapongan Situbondo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis peran guru PAI dalam menumbuhkan sikap religius siswa di SMP Nurul Huda Peleyan Kapongan Situbondo.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat guru PAI dalam menumbuhkan sikap religius siswa di SMP Nurul Huda Peleyan Kapongan Situbondo.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan sesuai dengan masalah yang diangkat adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai sumber informasi dan tinjauan pustaka bagi penelitian selanjutnya khususnya pada bidang keilmuan Pendidikan Agama Islam, serta dapat menambah referensi ilmu pengetahuan.

2. Secara Praktis

Manfaat praktis pada penelitian ini diharapkan Guru Pendidikan Agama Islam atau masyarakat dapat memperoleh masukan mengenai bagaimana menumbuhkan sikap religius siswa.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Demi menghindari adanya pengulangan kajian dan juga untuk mencari posisi dari penelitian ini, berikut akan dipaparkan persamaan, perbedaan dan orisinalitas penelitian ini dengan penelitian terdahulu:

Pertama, penelitian tesis yang ditulis oleh Mohammad Johan, dengan judul: “Implementasi Pendidikan Sikap di *Pondok Pesantren (Studi Kasus di Tarbiyatul Mu'allimien Al-Islamiah [TMI] Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep)*”.¹¹ Fokus penelitian ini yaitu mengenai implementasi pendidikan sikap dalam kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler dalam kegiatan sehari-hari di pondok Al-Amin Sumenep. Adapun hasil dari penelitian adalah implementasi pendidikan sikap melalui mata pelajaran PAI, kegiatan ekstrakurikuler dan kepesantrenan di Pondok Al-Amin Sumenep. Persamaan dari penelitian ini adalah pembentukan sikap melalui pendidikan, sedangkan perbedaannya adalah peneliti saat ini lebih menekankan pada Sikap religius melalui pembelajaran PAI SMP Nurul Huda Peleyan Kapongan Situbondo.

Kedua, Penelitian Tesis yang ditulis oleh: Sholikah, dengan judul: “*Pendidikan Sikap Menurut K. H. Hasyim Asy'ari Dalam Kitab Adab Al-, Alim WaAl-Muta'allim*”.¹² Fokus penelitian ini yaitu mengenai pendidikan sikap

¹¹ Tesis di Program Magister Manajemen Pendidikan Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2012

¹² Tesis di Program Magister Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2012

Menurut K. H. Hasyim Asy'ari dalam Kitab Adab Al-Alim Wa Al-Muta'allim. Adapun hasil dari penelitian adalah Pendidikan Sikap dalam kitab Adab Al-Alim Wa Al-Muta'allim dibagi menjadi tiga bagian yaitu sikap mental atau sikap yang harus dimiliki peserta didik, strategi yang digunakan dalam pengajaran, sedangkan relevansinya yaitu tujuan, media, dan evaluasi pendidikan sikap di Indonesia, persamaan penelitian ini adalah Pembentukan sikap manusia melalui pendidikan, strategi pembelajaran pendidikan sikap, sedangkan perbedaannya adalah peneliti sekarang lebih fokus pada Pelaksanaan Pembelajaran PAI dalam Membentuk Sikap religius dan yang ada di SMP Nurul Huda Peleayan Kapongan Situbondo dengan menggunakan penelitian kualitatif.

Ketiga, Penelitian tesis yang ditulis oleh: Hery Nugroho, dengan judul: *"Implementasi Pendidikan Sikap dalam Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Semarang"*¹³. Implementasi Pendidikan Sikap dalam Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Semarang. Adapun hasil dari penelitian adalah Kebijakan pendidikan sikap dalam PAI di SMANegeri 3 Semarang melalui tiga cara, yakni mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya sekolah. Pelaksanaan pendidikan sikap dalam PAI di SMA Negeri 3 Semarang menggunakan dua cara, yakni kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Evaluasi pelaksanaan Pendidikan sikap dalam PAI meliputi: *input* (masukan), *process* (proses), *output* (hasil), dan *outcomes* (dampak). Input pelaksanaan (siswa maupun guru) termasuk

¹³ Tesis di Program Magister Studi Islam Konsentrasi Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo Semarang 2012

baik. persamaan penelitian ini adalah Pembentukan sikap manusia melalui pendidikan di sekolah, pelaksanaan pendidikan sikap dalam PAI, sedangkan perbedaannya adalah peneliti sekarang lebih fokus pada Pelaksanaan Pembelajaran PAI dalam Membentuk sikap religius yang ada di SMP Nurul Huda Peleyan Kapongan Situbondo.

Keempat, Penelitian tesis yang ditulis oleh: Siti Mutholingah, dengan judul: *“Internalisasi sikap Religius bagi Siswa di Sekolah Menengah Atas (Studi Multi Situs di SMAN 1 Malang dan SMAN 3 Malang”*¹⁴. Fokus penelitian ini yaitu mengenai Internalisasi sikap Religius bagi Siswa di Sekolah Menengah Atas (Studi Multi Situs di SMAN 1 Malang dan SMAN 3 Malang. Adapun hasil dari penelitian adalah nilai-nilai religius yang dikembangkan di SMAN 1 Malang dan SMAN 3 Malang, upaya-upaya menginternalisasikan sikap religius di SMAN 1 Malang dan SMAN 3 Malang, model internalisasi sikap religius di SMAN 1 Malang dan SMAN 3 Malang. persamaan penelitian ini adalah Pembentukan sikap manusia melalui pendidikan di sekolah, pembentukan sikap religius di sekolah, sedangkan perbedaannya adalah peneliti sekarang lebih fokus pada Pelaksanaan Pembelajaran PAI dalam Membentuk sikap religius dan yang ada SMP Nurul Huda Peleyan Kapongan Situbondo.

Kelima, Penelitian tesis yang ditulis oleh: Abdan Rhaim, dengan judul: *“Implementasi Metode Pembiasaan dalam Pendidikan Agama Islam untuk Pembentukan Nilai-nilai Sikap Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota*

¹⁴ Tesis di Program Magister Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2013

Batu”¹⁵. Fokus penelitian ini yaitu mengenai Implementasi Metode Pembiasaan dalam Pendidikan Agama Islam untuk Pembentukan Nilai- nilai Sikap Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Batu. Adapun hasil dari penelitian adalah metode pembiasaan dalam pendidikan agama Islam untuk pembentukan nilai-nilai sikap siswa, sikap-sikap yang dihasilkan siswa melalui metode pembiasaan dalam pendidikan agama Islam, evaluasi implementasi metode pembiasaan dalam pendidikan agama Islam untuk pembentukan nilai-nilai sikap siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Batu. persamaan penelitian ini adalah Pembentukan sikap manusia melalui pendidikan di madrasah, pembentukansikap siswa dalam pendidikan agama islam, sedangkan perbedaannya adalah peneliti sekarang lebih fokus pada Pelaksanaan Pembelajaran PAI dalamMembentuk sikap religius yang ada di SMP Nurul Huda Peleyen Kapongan Situbondo.

Untuk lebih jelasnya persamaan dan perbedaan penelitian sekarang denganpenelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel di bawah:

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Mohammad Johan dengan judul Implementasi Pendidikan Sikap di Pondok Pesantren (Studi Kasus di Tarbiyatul	Pembentukan sikap melalui pendidikan	Penekanan sikap Religius melalui pembelajaran PAI	Pembentukan sikap Religius

¹⁵ Tesis di Program Magister Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2015

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
	Mu“allimien Al-Islamiyah [TMI] Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep)”			
2.	Sholikah, dengan judul “Pendidikan Sikap Menurut K. H. Hasyim Asy“Ari Dalam Kitab Adab Al-„AlimWa Al-Muta“allim”	Pembentukan sikap manusia melalui pendidikan, strateri pembelajaran pendidikan sikap,	lebih fokus pada Pelaksanaan Pembelajaran PAI dalam Membentuk sikap religius	Pembentukan sikap Religius
3.	Hery Nugroho, dengan judul “Implementasi Pendidikan Sikap dalam Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Semarang”,	Pembentukan sikap manusia melalui pendidikan di sekolah, pelaksanaan pendidikan sikap dalam PAI	Pelaksanaan Pembelajaran PAI dalam Membentuk sikap religius	Pembentukan sikap Religius
4.	Siti Mutholingah, dengan judul: “Internalisasi sikap Religius bagi Siswa di Sekolah Menengah Atas (Studi Multi Situs di SMAN 1 Malang dan SMAN 3 Malang	Sikap Religius bagi Siswa	Lokasi penelitian	Pembentukan sikap Religius
5.	Abdan Rhaim, dengan judul: “Implementasi	Pembentukan Nilai- nilai Sikap Siswa	Metode Pembiasaan dalam	Pembentukan sikap Religius

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
	Metode Pembiasaan dalam Pendidikan Agama Islam untuk Pembentukan Nilai-nilai Sikap Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Batu		Pendidikan Agama Islam	

F. Definisi Konseptual

1. Peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun secara informal.
2. Guru adalah mitra anak didik dalam kebaikan dimana guru berperan dalam mengajar, membimbing, mendidik dan mengarahkan peserta didik ke arah yang lebih baik, serta mentransfer ilmu pengetahuan untuk diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari
3. Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Bila disingkat, pendidikan agama Islam adalah bimbingan terhadap seseorang agar menjadi muslim semaksimal mungkin.
4. Sikap adalah suatu persiapan bertindak atau berbuat dalam suatu arah tertentu. Sikap itu berupa yang mendukung maupun perasaan tidak

mendukung yang mempunyai tiga komponen yaitu kognitif , afektif dan behavioral.

5. Religius adalah suatu keadaan dimana setiap melakukan atas aktifitasnya selalu berkaitan dengan agamanya. Dalam hal ini pula dirinya sebagai hamba yang mempercayai tuhan, berusaha agar dapat merealisasikan atau mempraktikkan setiap ajaran agamanya atas dasar iman yang ada dibatinnya
6. Sikap religius adalah sikap atau perilaku yang dibentuk dan berkembang dengan berjalannya waktu melalui pengalaman keagamaannya

